

PENANGANAN DOKUMEN KAPAL MT. PETRO SAMUDRA DI PERAIRAN BATU AMPAR PADA PT. PELAYARAN DWI PUTRA LAKSANA BATAM

¹Yuris Danilwan, ²Syarifur Ridho, ³Nursyahrul Ritonga, ⁴Julpri
Julkarnain Simanjuntak

^{1,2,4}KPNK, ³TEKNIKA, Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan
email: yurisdanilwan.ami@gmail.com

Abstrak. Indonesia merupakan sebuah negara yang dikenal sebagai negara maritim dengan sebagian besar wilayahnya berupa lautan serta terdapat beragam pulau. Sarana transportasi laut yang digunakan biasanya berupa kapal. Kapal ini biasanya digunakan oleh masyarakat sebagai suatu akses penghubung antar pulau. serta terdapat industri pelayaran mengoperasikan transportasi tersebut dari pelabuhan satu ke pelabuhan lainnya. Pengamatan ini mengambil lokasi di PT. Pelayaran Dwi Putra Laksana. Data dikumpulkan dari narasumber (informan), peristiwa atau aktivitas, dokumen, dan arsip. Kesimpulan dari pengamatan penulis adalah bahwa PT. Pelayaran Dwi Putra Laksana Batam menangani dokumen kedatangan dan keberangkatan kapal penumpang. Sistem dan prosedur penanganan dokumen kapal secara umum dilakukan dalam dua tahapan, yaitu kedatangan dan keberangkatan kapal. Tahap kedatangan kapal dimulai dari persiapan dokumen sebelum kapal tiba, pelaksanaan clearance in, hingga pembuatan laporan setelah kapal berangkat. Tahap keberangkatan kapal dimulai dari persiapan dokumen sebelum kapal berangkat, pelaksanaan clearance out, hingga dokumen yang dibutuhkan saat kapal berangkat. Dalam penanganan dokumen kapal, terdapat instansi terkait yang berperan, yaitu agen pelayaran, instansi pemerintah, dan pihak terkait lainnya.

Kata Kunci: Instansi, Kapal, Dokumen

Abstract. Indonesia is a country known as a maritime nation with most of its territory being oceans and various islands. The means of sea transportation used are usually ships. These ships are usually used by the community as a connecting access between islands. There is also a shipping industry operating the transportation from one port to another. This observation took place at PT. Pelayaran Dwi Putra Laksana. Data were collected from sources (informants), events or activities, documents, and archives. The conclusion from the author's observation is that PT. Pelayaran Dwi Putra Laksana Batam handles documents for the arrival and departure of passenger ships. The system and procedures for handling ship documents are generally carried out in two stages, namely the arrival and departure of the ship. The arrival stage of the ship starts from the preparation of documents before the ship arrives, the implementation of clearance in, to the preparation of reports after the ship departs. The departure stage of the ship starts from the preparation of documents before the ship departs, the implementation of clearance out, to the documents required when the ship departs. In handling ship documents, there are related agencies that play a role, namely shipping agents, government agencies, and other related parties.
Keywords. Agency, Ship, Document

PENDAHULUAN

Penanganan dokumen kapal sangatlah penting untuk menjamin keselamatan dan kelaiklautan kapal saat berlayar di laut. Proses ini dilakukan oleh perusahaan pelayaran maupun agen perusahaan pelayaran dengan tujuan mendapatkan data serta petunjuk yang akurat dalam melakukan pengawasan dokumen-dokumen kapal, baik saat kapal tiba maupun saat akan berangkat dari pelabuhan.

Sehubungan dengan meningkatnya aktivitas ekspor dan impor, baik dari dalam maupun luar negeri, volume barang yang masuk ke daerah pelabuhan terus bertambah setiap harinya. Menanggapi kondisi tersebut, pemerintah menetapkan kebijakan dengan membuka dermaga baru guna memudahkan kapal dalam melayani prosedur pelayaran. Langkah ini bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi perusahaan dalam mengurus dokumen-dokumen serta memenuhi berbagai keperluan operasional kapal lainnya secara terpadu.

Agar kegiatan operasional perusahaan pelayaran di pelabuhan dapat berjalan secara efektif dan efisien, diperlukan kerja sama dan dukungan penuh dari berbagai instansi pemerintah. Dalam proses masuk dan keluarnya kapal, terdapat beberapa instansi yang memiliki otoritas dalam melaksanakan peraturan perundang-undangan di pelabuhan, antara lain Karantina, Imigrasi, Syahbandar, BP (Badan Pengusahaan), serta Bea dan Cukai. Di wilayah Pelabuhan Batam, pelayanan kapal harus melalui koordinasi ketat dengan instansi-instansi tersebut.

Di samping aspek administratif, sistem keselamatan dan keamanan merupakan faktor paling krusial yang harus diperhatikan oleh setiap pelaut. Hal ini menjadi dasar dan tolok ukur dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kelayakan pelayaran, baik dari sisi sarana (kondisi kapal) maupun prasarana (sistem navigasi dan sumber daya manusia). Banyak kasus kecelakaan laut terjadi akibat pengabaian terhadap standar keamanan yang telah ditetapkan oleh Direktorat KPLP (Keselamatan Penjagaan Laut dan Pantai).

Namun, regulasi yang kuat tidak akan maksimal jika tidak didukung oleh pelayanan prima dari petugas atau instansi terkait di pelabuhan. Kendala dalam pelayanan dapat berdampak pada terhambatnya kegiatan kapal secara keseluruhan. Berbagai permasalahan mengenai kualitas pelayanan publik di bidang kepelabuhanan dan pengaruhnya terhadap keselamatan pelayaran inilah yang menjadi ketertarikan penulis untuk melakukan kajian lebih mendalam.

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian Lapangan (Field Research)

Metode Penelitian Lapangan (Field Research) adalah penelitian yang dilaksanakan dengan memperoleh data atau informasi langsung dari lapangan berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada PT. Pelayaran Dwi Putra Laksana Batam.

B. Metode Penelitian Pustaka (Library Research)

Metode Penelitian Pustaka (Library research) yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis dengan menelaah berbagai macam buku (di Perpustakaan Poltek AMI), artikel – artikel, menyesuaikan istilah yang ditemukan di lapangan dengan kamus maritim serta mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan judul penelitian ini baik dari internet maupun majalah – majalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam aktifitas-aktifitas pada perusahaan PT. Pelayaran Dwi Putra Laksana Batam banyak kegiatan yang dilakukan dalam menangani kapal yang masuk ke Batam antara lain: mengurus clearance in dan clearance out kapal, menangani dokumen kapal, mengurus dokumen crew kapal atau kebutuhan-kebutuhan crew kapal lainnya.

A. Sebelum Kapal Tiba (Clearance In)

Sebelum kapal datang, perusahaan atau agennya telah menyusun Rencana Kedatangan Sarana Pengangkut (RKSP), yang dibuat oleh pemilik kapal atau agen kapal melalui aplikasi manifest.

Sesuai dengan rencana tersebut, semua persiapan yang diperlukan untuk mengurus izin masuk kapal disiapkan sehingga kapal dapat bersandar, proses bongkar muat dan keberangkatan kapal dengan keselamatan adalah hasil dari perencanaan dan pelaksanaan penanganan kapal yang disesuaikan dengan lokasi berlabuh dan karakteristik kapal yang terlibat.

Sebelum kapal tiba di suatu tujuan maka pemilik kapal atau agent tersebut harus melaporkan kedatangan kapal tersebut kepada instansi, yaitu:

1. Karantina Kesehatan Pelabuhan
2. Imigrasi (KKP)

Dalam pemberitahuan kedatangan kapal tersebut pihak agen melampirkan surat permohonan kepada instansi tersebut, yaitu:

1. Surat permohonan

Di dalam surat permohonan ini berisi tentang Nama Kapal, Gross Tonage Kapal, Panjang kapal, Bendera Kapal, ETA kapan kapal tiba di tempat yang sudah di tentukan.

2. Crew list
3. Port Registry

Dalam rangka Setelah kapal tiba, pemilik kapal biasanya mengirimkan dokumen melalui email perusahaan. Dokumen biasanya dikirimkan via email ini berisi informasi mengenai hal-hal berikut:

1. Surat penunjukan keagenan dari pemilik kapal atau owner kapal.
2. Nama Kapal
3. Ukuran Kapal
4. Bendera/IMO Number
5. Pelabuhan Singgah
6. ETA/ETD kapal
7. Jenis dan Jumlah muatan yang akan dimuat atau di bongkar
8. Pelabuhan asal dan tujuan

9. Crew List

10. Status Kapal

Agent memiliki opsi untuk menerima pemberitahuan kedatangan kapal melalui email atau panggilan telepon. Setelah pemberitahuan tersebut diterima oleh Agent, pemilik kapal akan mengirimkan serangkaian dokumen kapal kepada Agent yang telah ditunjuk di pelabuhan tujuan.

1. Setelah Kapal Tiba

Setelah kapal tiba di pelabuhan atau di perairan maka pihak agent mengurus atau melapor izin ke instansi-instansi yang ada di Batam, yaitu:

a. KKP (Kepala Kantor Karantina Kesehatan Pelabuhan Batam)

KKP (Kepala Kantor Karantina Kesehatan) adalah bagian yang memeriksa kesehatan kapal pada saat kapal tiba di pelabuhan, jadi pihak agent membawa petugas karantina ke kapal untuk melakukan pemeriksaan kapal. Jika terdapat sebuah serangga yang dapat merusak kesehatan crew kapal maka pihak petugas karantina akan melakukan fumigasi kepada kapal tersebut.

b. Imigrasi

Setelah sertifikat COP (certificate Of Proficiency) telah di terbitkan dari karantina selanjutnya pihak agent akan mengurus clearance ke instansi imigrasi jika kapal dari luar negeri datang ke Indonesia tetapi jika kapal dari dalam negeri (lokal), maka tidak perlu melapor ke instansi imigrasi, maka pihak agent mengajukan permohonan ke instansi imigrasi supaya petugas imigrasi melakukan pemeriksaan kapal dan pihak agent akan membawa petugas imigrasi onboard untuk memeriksa data data atau identitas crew. Setelah selesai onboard maka pihak agent melampirkan permohonan ke imigrasi supaya passport crew kapal di beri cap kedatangan yang berwarna hijau.

c. Instansi KSOP (Kantor Syahbandar Otoritas Pelabuhan)

Selanjutnya pihak agent akan melakukan clearance ke instansi KSOP (Kantor Syahandar Otoritas Pelabuhan) Batam, pihak agent menyerahkan dokumen kapal kepada kantor KSOP (Kantor Syahbandar Otoritas Pelabuhan) supaya di lakukan pengecekan dokumen kapal dan pihak agent melampirkan permohonan untuk register dokumen kapal tersebut.

d. Instansi Bea dan Cukai

Selanjutnya pihak agent akan melapor kedatangan ke instansi Bea dan Cukai untuk melapor muatan dan apa kegiatan kapal tersebut di pelabuhan atau di perairan yang sudah di tentukan.

2. Sebelum Kapal Berangkat (Clearance Out)

Setelah selesai proses pemuatan di dermaga, tugas agent sebagai perwakilan pemilik kapal adalah mengurus semua persiapan yang diperlukan sebelum kapal berangkat ke pelabuhan tujuan berikutnya (nextport). Hal ini mencakup memberi tahu instansi yang relevan, mengurus semua dokumen yang diperlukan, dan memastikan semua kebutuhan kapal selama pelayaran terpenuhi.

Dan pihak agent akan melakukan clearance out ke instansi yang ada di Batam untuk melapor keberangkatan dan mempersiapkan dokumen-dokumen kapal. Dalam proses persiapan keberangkatan kapal, ada lembaga dan dokumen yang terlibat yang perlu diperhatikan, diantaranya:

a. Karantina Kesehatan

Pihak agent melaporkannya permohonan untuk di periksa oleh KKP (Kantor Kesehatan Pelabuhan) dan mendapatkan surat persetujuan berlayar dari KKP(Kantor Kesehatan Pelabuhan) yaitu sertifikat PHQC (Port Health Quarantine Certificate)

b. Imigrasi

Pihak agent melampirkan permohonan dan memberikan passport Crew kapal Untuk diberi cap keluar oleh pihak petugas imigrasi.

c. KSOP (Kantor Syahbandar dan Otoritas Pelabuhan).

Lembaga yang menerbitkan surat surat izin keberangkatan yang sesuai dengan permintaan agen. Pihak perusahaan pelayaran (Agent) izin keberangkatan kapal dengan melampirkan dokumen yang wajib diserahkan

Setelah semua dokumen disiapkan, langkah selanjutnya adalah mengirimkannya ke Kantor Syahbandar dan Otoritas Pelabuhan (KSOP). KSOP kemudian akan mengeluarkan Surat Persetujuan Berlayar (Port Clearance), setelah melakukan pembayaran uang rambu, uang navigasi, dan biaya radio pantai.

KESIMPULAN

Dalam Penanganan Dokumen Kapal MT. Petro Samudra Di perairan Batu Ampar pada PT. Pelayaran Dwi Putra Laksana Batam adalah proses untuk menangani masalah dokumen dengan mengurus izin ke instansi untuk mendapatkan izin berlayar di Batam supaya kapal aman untuk berlayar dan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur yang ada di Batam.

DAFTAR PUSTAKA

Amirudin, S. S., & Widagdo, D. (2023). Penanganan Dangerous Goods Classification 6 Menurut Annex

18 di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate. *Ground Handling Dirgantara*, 5(1), 99-107.

- Danilwan, Y., Sutria, Y., Sabila, F. H., Taruna, T., Said, A. A., Fransiska, E., ... & Rinaldi, F. (2025). Upaya pelestarian lingkungan dan penanggulangan pencemaran sampah di daerah pesisir Desa Pulau Kampai Kabupaten Langkat. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 7(1), 741-744.
- Dea, S. A. B. R. I. N. A., Syarifur, R. I. D. H. O., Fahmi, R. I. N. A. L. D. I., & Fadiyah, H. S. (2024). Peranan teknologi dalam optimalisasi pengelolaan container yard (CY) pada PT Masaji Kargosentra Tama Belawan. *Jurnal Transformasi Bisnis Digital*, 1(6), 1-12.
- Dimas, A. A. (2020). Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Penyandaran Kapal Asing yang Diageni oleh PT. Adi Bahari Nuansa di Pelabuhan Banten. (Doctoral dissertation, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang).
- Dirhamsyah, D. (2021). Penanganan Clearance In dan Clearance Out Kapal Berbendera Asing dengan Sistem Inaportnet pada PT. Usdaseroja Jaya Cabang Dumai. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 10(2), 254-264.
- Gultom, E. (2017). Pelabuhan Indonesia Sebagai Penyumbang Devisa Negara dalam Perspektif Hukum Bisnis. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, 19(3), 419-444.
- Putra, A. A., & Djalante, S. (2016). Pengembangan Infrastruktur Pelabuhan dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 6(1).
- Rahayu, S., Dirhamsyah, D., & Sabila, F. H. (2025, December). The Procedure for Issuing Delivery Orders (D/O) for Imported Goods in PT. Evergreen Shipping Agency Indonesia, Medan Branch. In *Proceeding of National Seminar on Maritime and Interdisciplinary Studies* (Vol. 4, No. 1, pp. 85-92).
- Robinaria, N. A. I. N. G. G. O. L. A. N., & Fadiyah, H. S. (2024). Proses penerbitan dokumen Port Health Quarantine Clearance (PHQC) kesehatan kapal pada Balai Kekekartinaan Kesehatan Kelas I oleh PT. *Tarunacipta Kencana Cabang Dumai. Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 2(5), 123-133.
- Royzaldi, R. O. Y. Z. A. L. D. I., FADIYAH, H. S., & NURMALIANA, S. S. (2024). Peranan Freight Forwarding dalam Pengurusan Dokumen Ekspor pada PT. Samudera Lautan Luas Medan. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan dan Teknologi*, 1, 31-42.
- Sabila, F. H., & Melandary, F. (2025). Sistem Pelayanan Containerisasi Domestik Oleh PT. Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Medan. *Majalah Ilmiah Gema Maritim*, 27(2), 75-87.
- Sutria, Y., Sabila, F. H., & Sihombing, S. (2025). Prosedur penggunaan alat bongkar muat crane ditinjau dari PT. Pelindo (Persero) Regional 1 Sibolga. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 7(2), 861-866.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2020 tentang Bea Meterai (Dokumen).